

SURVAI PENDENGAR TERHADAP KONTEN SIAR RADIO PENDIDIKAN

SURVEY ON THE LISTENERS TOWARDS THE RADIO EDUCATIONAL CONTENT

Innayah

Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP)
Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jl. Sorowajan Baru No. 367 Banguntapan, Yogyakarta
innamtj@gmail.com

Diterima tanggal 02 September 2015, dikembalikan untuk direvisi tanggal 12 September 2015, disetujui tanggal 23 September 2015

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respons pendengar terhadap konten siaran pendidikan, konten siaran pendidikan yang diminati oleh pendengar, dan respons pendengar terhadap kemenarikan konten siaran program pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu dari tanggal 08 sampai dengan 10 Oktober 2014 di Tegal, Purbalingga, Kendal, Wonosobo, Sragen, Surakarta, Pekalongan, Bumiayu, Boyolali, Kebumen, Wonogiri, dan Brebes. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dari penelitian ini adalah pendengar dari 52 stasiun radio mitra yang menyiarkan konten pendidikan yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Pustekkom-Kemendikbud. Sampel yang diambil berjumlah 95 pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons pendengar terhadap konten siaran pendidikan adalah baik, bermanfaat, dan penting karena dapat menambah wawasan. Konten siaran pendidikan yang diminati oleh pendengar yaitu Ensipop, Kata Mutiara, Dongeng Anak Nusantara, Kisah Tokoh, serta Risalah Nabi dan Sahabat. Respons pendengar terhadap kemenarikan konten siaran program pendidikan adalah menarik karena komposisi antara kata/kalimat, musik, sound effect, materi dan durasi cukup baik. Oleh karena itu, disarankan agar kemasan konten siaran pendidikan ditingkatkan kemenarikannya, variasinya, dan unsur edukasinya dengan durasi 10 menit.

Kata kunci: Pendengar, penyiaran, konten siaran, radio pendidikan

Abstract: The purpose of this study is to find out the response of listeners against education broadcast content, education broadcast content of listeners' interest, and the response of listeners against education broadcast content's attractiveness. This research was conducted during the period of October 8th through 10th 2014 in Tegal, Purbalingga, Kendal, Wonosobo, Sragen, Surakarta, Pekalongan, Bumiayu, Boyolali, Kebumen, Wonogiri, dan Brebes. The method was survey methods. The population of this research was the listeners of 52 radio station partners that broadcast education content developed by Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Pustekkom - Kemdikbud. The sample was 95 listeners. The result showed that the listeners' response against education broadcast content was good, beneficial, and important because they could provide some information. Education broadcast content of listeners' interest were Ensipop, Kata Mutiara, Dongeng Anak Nusantara, Kisah Tokoh, and Risalah Nabi dan Sahabat. The listeners' response against the attractiveness of education broadcast content was attractive as the composition of words/sentences, music, sound effect, material, and duration was fairly good. Therefore it is recommended that education broadcast content packaging should be kept being improved in terms of its attractiveness, diversity, and education sides with duration of 10 minutes.

Key words : Listeners, broadcasting, broadcast content, education radio.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia sampai saat ini adalah bahwa pendidikan belum dapat dirasakan oleh semua anggota masyarakat secara merata. Hal itu diungkapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2009-2014, Mohammad Nuh, dalam upacara peringatan Hari Pendidikan Nasional pada hari Jumat tanggal 2 Mei 2014. Permasalahan mendasar pendidikan di Indonesia sampai saat ini adalah masih belum meratanya akses pendidikan (<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/501232-mendikbud-akses-pendidikan-indonesia-belum-merata>). Anies Baswedan selaku Mendikbud periode 2015-2019 juga menyampaikan pendapat yang sama, yaitu tentang konsep pendidikan yang adil dan merata. Hal ini perlu ditempuh dengan melakukan perubahan yang dibarengi dengan kerja cepat dan melalui terobosan-terobosan (<http://news.detik.com/read/2014/10/27/195355/2731279/10/mendikbud-anies-tekanan-pendidikan-yang-adil-dan-merata-di-indonesia>).

Pendapat Mendikbud tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan", amandemen UUD 1945 pasal 28C ayat 1 yang menyatakan "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia", dilanjutkan lagi dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan pemerataan pendidikan, di antaranya program Wajib Belajar Sembilan Tahun (Wajardikdas), beasiswa, peningkatan fasilitas sekolah, pembangunan sarana dan prasarana sekolah, serta Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Upaya-upaya tersebut belum bisa mengatasi secara maksimal pemerataan pendidikan. BPMRP Kemendikbud sebagai instansi pemerintah

juga telah melakukan terobosan dengan menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan menyediakan konten pendidikan, karena siaran radio dianggap efektif untuk menyiarkan pendidikan dengan jangkauan yang luas bahkan sampai ke pelosok-pelosok.

Radio pendidikan yang bernama Radio Edukasi (RE) ini memancar melalui Frekwensi AM 1251 kHz dan *streaming* pada www.radioedukasi.go.id. Dengan keterbatasan jangkauan siaran RE, BPMRP sampai saat ini telah menjalin kerjasama kemitraan bersama 52 radio publik dan swasta di seluruh Indonesia untuk menyiarkan konten pendidikan. Guna mengetahui sejauh mana konten pendidikan tersebut menjangkau pendengar, sangat perlu dilakukan survei pendengar untuk mengetahui: (a) bagaimana respons pendengar terhadap konten siaran pendidikan, (b) konten siaran pendidikan apa saja yang diminati oleh pendengar, dan (c) bagaimana respons pendengar terhadap kemenarikan konten siaran pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: respons pendengar terhadap konten siaran pendidikan, konten siaran pendidikan yang diminati oleh pendengar, dan respons pendengar terhadap kemenarikan konten siaran program pendidikan.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Pendengar (*Audience*)

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui media radio siaran (Onong U. Effendi, 1991). Romli (2009; 21) mengklasifikasikan karakteristik pendengar radio menjadi 4, yaitu:

Pertama, heterogen: Massa pendengar terdiri dari orang-orang yang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial-politik-budaya, kepentingan, yang terpecah di berbagai tempat. Kedua, pribadi: Pendengar adalah individu-individu, bukan tim atau organisasi. Oleh karena itu, komunikasi yang berlangsung bersifat interpersonal. Penyiar harus membayangkan seolah-olah sedang berbicara kepada satu orang saat siaran; Ketiga, aktif: Pendengar radio tidak pasif, tetapi berfikir, dapat melakukan interpretasi, dan menilai apa yang didengarnya; Keempat, selektif: Pendengar dapat memilih gelombang, frekuensi, program, atau stasiun

radio mana saja sesuai selera. Penyiar tidak bisa memaksa pendengar untuk *stay tune* di gelombang yang sama setiap saat.

Pendengar merupakan ujung tombak sebuah radio. Menurut McQuail (1994), pendengar atau *audience*, seperti dikutip Edwi Arief Sosiawan, adalah pertemuan publik, berlangsung dalam rentang waktu tertentu, dan terhimpun bersama oleh tindakan individual untuk memilih secara sukarela sesuai dengan harapan tertentu bagi masalah menikmati, mengagumi, mempelajari, merasa gembira, tegang, kasihan atau lega. (http://edwi.upnyk.ac.id/DASBRO_6.pdf). McQuail (1987) menjelaskan beberapa konsep mengenai *audience*, yaitu:

Pertama, *audience* sebagai kumpulan penonton, pembaca, pendengar, atau pemirsa. Dalam konsep ini, fokus *audience* adalah pada jumlah, yaitu jumlah total orang yang dapat dijangkau oleh satuan isi media tertentu dan jumlah orang dalam karakteristik demografi tertentu yang penting bagi pengirim.

Kedua, *audience* sebagai massa. Dalam konsep ini, *audience* menekankan pada jumlahnya yang besar, heterogenitas, penyebaran, dan anonimitas, serta lemahnya organisasi dan komposisinya yang berubah dengan cepat dan tidak konsisten.

Ketiga, *audience* sebagai publik atau kelompok sosial. Dalam konsep ini unsur penting dari *audience* adalah pra-eksistensi dari kelompok sosial yang aktif, interaktif, dan sebagian otonom yang dilayani oleh media tertentu.

Keempat, *audience* sebagai pasar. Dalam konsep ini, *audience* dipandang memiliki signifikansi rangkap bagi media, sebagai perangkat calon konsumen produk dan sebagai *audience* jenis iklan tertentu, yang merupakan sumber pendapatan bagi media lainnya.

Pendapat lain disampaikan oleh Achmad Zaini. Menurutnya, pendengar adalah guru terbaik, bos nomor satu, sumber informasi, motivator kita, sahabat kita, identitas kita, asset, juri, partner, komoditi, klien/*customer* utama yang harus dilayani sebaik-baiknya, kunci untuk mengambil keputusan dalam kebijakan redaksi, dan harga mati untuk kelangsungan sebuah radio. (<http://orangradio.blogspot.com/2012/09/ketika-pendengar-di-cuekin>).

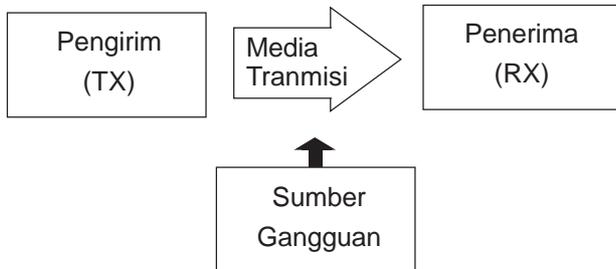
Pendengar atau *audience* seperti yang telah disampaikan di atas adalah sasaran komunikasi massa, ujung tombak radio, massa, pasar, publik dan kumpulan penonton, pembaca, pendengar, pemirsa yang mempunyai sifat heterogen, pribadi, aktif dan selektif.

Konsep Penyiaran

Penyiaran adalah kegiatan penyelenggaraan siaran radio atau televisi, yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran radio atau televisi. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam suara secara umum dan terbuka, berupa program teratur dan berkesinambungan (UU No. 32 Tahun 2002). Ben H. Henneke dalam Onong U. Effendi (1991) memberikan definisi penyiaran atau *announcing* sebagai suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi guna memberitahukan sesuatu. Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, (2013) menyatakan bahwa penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting* adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di berbagai tempat. Chester, Garrison, & Willis dalam buku "Television and Radio" mendefinisikan bahwa penyiaran adalah pancaran melalui ruang angkasa oleh sumber frekuensi dengan sinyal yang mampu diterima di telinga atau didengar dan dilihat oleh publik (<http://www.nagaswarafm.com/pengetahuan-dasar-media-penyiaran-radio-dan-televisi>). Suatu siaran radio dapat dikatakan baik dari segi isi jika penyelenggaraannya mempunyai visi dan misi yang jelas. Kedua segi itu dapat dicapai melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sempurna (Darmanto, 1998).

Dalam UU No. 32/2002 butir d ditegaskan bahwa lembaga penyiaran mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi, memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan serta kontrol dan perekat sosial seperti dilukiskan pada gambar 1. Dalam gambar 1

berikut ini ditunjukkan pengirim dan penerima dari sebuah proses penyiaran, yaitu masing-masing adalah stasiun penyiaran dan pesawat radio atau televisi. Media transmisi adalah udara atau media saluran fisik yang lain seperti koaksial atau serat optik (Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, 2013).



Gambar 1. Diagram Blok Sistem Media Massa

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa penyiaran adalah penyaluran gagasan dan informasi dalam bentuk suara yang dimulai dari penyiapan materi produksi, penyiapan bahan siaran dan kemudian disiarkan kepada penerima.

Konsep Radio Pendidikan

Radio merupakan perangkat elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan dan sebagainya (Musfiqon, 2012). Radio adalah suara. Suara adalah modal utama terpaan radio ke khalayak dan stimulasi yang dikoneksikan kepadanya oleh khalayak. Secara psikologis, suara adalah sensasi yang terpersepsi dalam kemasan auditif. Setiap suara memiliki komponen visual yang mampu mengkreasi gambaran (*has a visual component, it can create pictures*). Percampuran antara kata, musik dan efek suara lainnya akan memengaruhi emosi pendengar dan mengajak mereka berada di lokasi kejadian yang dikomunikasikan. Semuanya tersimpul dalam konsep *the theatre of mind* (Masduki, 2001). Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (<http://www.inherent-dikti.net>). UU Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, tidak menyebutkan eksistensi radio pendidikan, yang disebutkan adalah peran dan fungsi radio publik dan komunitas sebagai media pendidikan yang mendapat legitimasi yang sama dengan posisi dan peran radio lain yang sudah beroperasi sebelumnya, yaitu radio swasta. Radio pendidikan lahir dengan berbasis pada konsep siaran publik dan komunitas. Radio pendidikan menjadi model dan strategi pergerakan institusi radio siaran, ke arah penguatan dan pemberdayaan masyarakat, sejalan dengan demokratisasi penyiaran itu sendiri.

Radio merupakan salah satu media massa. Terkait fungsinya, Theo Stokkink (1997) memandang bahwa media massa harus bekerja dengan baik sebagai dunia gagasan, sebagai media pendidikan, mendidik dengan menggunakan konsep dan fakta-fakta (<http://nurmaresti.wordpress.com/2013/01/06/radio-sebagai-media-pembelajaran/>). Wilbur Schramm (1965) menyatakan bahwa sangat mungkin untuk dilaksanakannya inovasi pendidikan dengan memanfaatkan jasa media, termasuk di antaranya media radio dan televisi. Sejak awal tahun 1968, pemerintah RI dengan bantuan UNESCO mulai melakukan serangkaian penelitian-penelitian yang relevan. Hasil penelitian tersebut menyatakan dimungkinkannya pencapaian sasaran pendidikan melalui pengembangan teknologi komunikasi pendidikan, termasuk di dalamnya siaran radio dan televisi (<http://journal.amikom.ac.id/index.php/KIDA/article/viewFile/5164/2836>).

Media radio pendidikan adalah suatu media yang menyampaikan pesan-pesan pendidikan yang disiarkan melalui stasiun pemancar radio. Radio pendidikan adalah radio yang menyiarkan konten pendidikan dengan tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 08 sampai dengan 10 Oktober 2014 di Tegal, Purbalingga, Kendal, Wonosobo, Sragen, Surakarta, Pekalongan, Bumiayu, Boyolali, Kebumen, Wonogiri, dan Brebes.

Populasi dalam penelitian ini adalah pendengar dari 52 radio mitra BPMRP Kemendikbud yang tersebar di seluruh Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 95 pendengar dari mitra yang ada di Jawa tengah. Adapun sampel diambil dengan teknik *purposive random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak pada populasi dengan tujuan tertentu. Dengan tujuan yaitu untuk mendapatkan data dan informasi serta umpan balik dari 95 pendengar radio mitra yang ada di Jawa Tengah.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah melalui angket dan *FGD*. Pengumpulan data dan informasi dengan angket dilakukan guna mendapatkan data dan informasi tentang respon pendengar terhadap konten siar pendidikan yang disirarkan di radio mitra BPMRP. Sedangkan *FDG* dilakukan guna memperjelas dan menggali lebih dalam masukan pendengar radio tentang konten siar pendidikan yang telah atau pernah didengarkan. Untuk menghasilkan data yang valid maka angket dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas instrumen angket pendapat pendengar dengan validitas *Judgment Expert* dan Korelasi *product moment*.

Dari 15 butir angket yang diuji validitasnya terdapat 6 butir angket yang dinyatakan valid. Selanjutnya 6 butir angket tersebut diuji reliabilitas untuk memastikan angket tersebut layak. Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0,721, sehingga dapat dikatakan bahwa angket tersebut valid dan reliabel.

Data dan informasi yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi, yaitu dengan prosentase (%) pada setiap sektor yang dipertanyakan dalam kuesioner. Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data yang dihasilkan dari survei tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respons Pendengar Terhadap Konten Siar Program Pendidikan

Kemitraan BPMRP Kemendikbud dengan beberapa radio mitra, baik yang berbentuk Lembaga Penyiaran Publik/Lokal (LPP/LPPL), Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), maupun Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK) di Indonesia terjalin sejak tahun 2008. Kemitraan menurut Notoatmodjo (2003) adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu ([http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122823-S-5461-Gambaran kemitraan-Tinjauan literatur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122823-S-5461-Gambaran%20kemitraan-Tinjauan%20literatur.pdf)).

Selaras dengan pendapat Notoatmodjo, kerjasama kemitraan BPMRP dengan berbagai stasiun radio mitra dilakukan dengan tujuan untuk memperluas akses pendidikan melalui pesan-pesan pendidikan yang termuat dalam konten siar pendidikan, baik formal, nonformal maupun informal. Konten siar pendidikan tersebut dibuat melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan program, penulisan naskah, *review* ahli materi dan media, produksi, *preview* program, dan revisi yang dikemas secara cerdas, santun dan menghibur dengan mempertimbangkan *edutainment*. *Edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Sutrisno, 2005).

Diharapkan dengan konten siar pendidikan tersebut akses pendidikan dapat dinikmati oleh masyarakat pendengar secara luas mengingat karakteristik media radio yang bersifat *wide coverage* yang artinya pancaran gelombang atau jangkauan siaran radio sangat luas (Katsumi Shiraishi dalam Darmanto, 1998). Hasil survei pendengar di radio mitra BPMRP terhadap konten siar pendidikan yang menunjukkan respons baik dan bermanfaat seperti disajikan oleh Gambar 2. dengan alasan karena konten siar pendidikan yang didengarkan dapat menambah wawasan dan penting diketahui.



Gambar 2. Manfaat mendengarkan konten siar pendidikan

Diketahui bahwa respons pendengar radio mitra cukup tinggi yaitu 72% menyatakan konten siar pendidikan dapat menambah wawasan. Di samping itu, respons lain disampaikan pendengar terkait konten siar yang telah didengarkan, yaitu konten siar Dongeng Anak Nusantara dinilai bagus karena pesan yang disampaikan memuat pendidikan moral pada anak. Konten Siar Ensipop (Ensiklopedi Populer) dinyatakan sangat bagus, namun musik dalam program perlu disesuaikan dengan tiap tema. Konten siar RE Musisi, sekalipun dinilai pendengar bagus namun masih perlu di *update* materi dan ditambah jumlah programnya agar lebih menambah pengetahuan tentang perjalanan musisi. Konten siar *English Audio Dictionary* (EAD), bagus, jelas, sangat mendidik dan inspiratif, serta menambah wawasan. Konten siar Kisah Tokoh, dinyatakan cukup bagus, dan disarankan agar sebaiknya tidak hanya menampilkan tokoh nasional saja tetapi juga tokoh daerah. Konten siar Risalah Nabi dan Sahabat, dinilai bagus hanya saja materinya kurang panjang. Konten siar Telusur Sejarah, materinya kurang luas, namun kemasannya sudah menarik.

Konten Siar Pendidikan yang Diminati oleh Pendengar

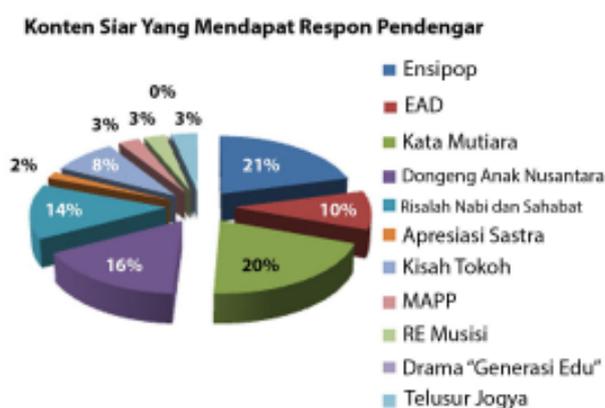
Penelitian survai pendengar yang pernah dilakukan oleh *radio clinic* Bandung menunjukkan data bahwa materi siaran yang paling disukai pendengar adalah hiburan/music 88.5%, keagamaan 27.9%, kesehatan 20.5%, Gossip 17.4% dan pendidikan 14.9% (<http://radioclinic.com/2008/04/29/hasil-survey-pendengar-radio-bandung/>).

Adapun 11 program konten siar yang menjadi pilihan radio mitra BPMRP adalah Ensipop yang mempunyai tujuan memberikan pengetahuan/wawasan di bidang sains dan pengetahuan umum; EAD yang bertujuan mengajarkan idiom bahasa Inggris; Kata Mutiara yang bertujuan membangkitkan semangat dan motivasi pendengar; Dongeng Anak Nusantara yang bertujuan mengenalkan Tokoh Dongeng Anak di Nusantara dan menanamkan keteladanan guna mendukung pembinaan kepribadian anak; Risalah Nabi dan Sahabat yang bertujuan mengenalkan nabi dan sahabatnya sebagai figur teladan dalam memecahkan masalah hidup; Apresiasi Sastra yang bertujuan untuk mengenalkan makna puisi; Kisah Tokoh yang bertujuan mengenalkan tokoh pahlawan lokal, nasional & internasional/orang-orang sukses sebagai teladan kesuksesan; MAPP (Media Audio Penunjang Pembelajaran) yang bertujuan memberikan alternatif belajar untuk pembelajaran formal; RE Musisi yang bertujuan memberikan informasi seputar kisah perjalanan musisi legendaris Indonesia; Drama Generasi Edu yang bertujuan untuk penanaman karakter pada remaja; dan Telusur Sejarah yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang peristiwa sejarah dan ruas-ruas jalan di Yogyakarta dan sekitarnya.

Menurut Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin (2013), untuk mempertahankan jumlah *audience*, stasiun radio harus melakukan evaluasi pada program yang disiarkan melalui kajian atau penelitian minat pada program yang disiarkan yang hasil akhirnya menjadi umpan balik pada proses *programming*. Program akan ditinjau ulang formatnya maupun slot waktu penayangannya. Program yang mempunyai *rating* tinggi akan dipertahankan, sedang perogram yang ber-*rating* rendah akan diganti atau ditata ulang.

Dari kesebelas konten siar tersebut yang mendapat respon pendengar paling banyak adalah Ensipop, Kata Mutiara, Dongeng Anak Nusantara, dan Risalah Nabi dan Sahabat serta Kisah Tokoh seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Sesuai pendapat Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, maka kelima konten siar pendidikan tersebut akan dipertahankan untuk diperbanyak jumlah judul programnya sedang

keenam konten siar pendidikan yang kurang diminati pendengar akan dilakukan penataan ulang pada formatnya. Hal tersebut dilakukan karena konten siar pendidikan tersebut telah turut serta membantu suksesnya pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tertuang pada Amandemen UUD 1945 pasal 31 ayat 5 yang berbunyi “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.



Gambar 3. Konten siar yang mendapat respon pendengar

Alasan pendengar lebih suka mendengarkan program Ensipop karena pesan pengetahuan yang disampaikan ringan, penting untuk diketahui pendengar, mudah diingat, kemasannya menarik, dan durasinya pas. Dongeng Anak Nusantara diminati karena selama ini belum ada siaran radio yang mengangkat dongeng legenda, fabel, dan cerita rakyat yang bermuatan pesan pendidikan moral/karakter pada anak. Siaran Dongeng Anak Nusantara tersebut menurut pendengar tidak hanya didengarkan oleh anak tapi juga orang tua sebagai bahan untuk memberikan cerita penghantar tidur anak. Kata Mutiara diminati karena kalimatnya indah dan memberi makna besar yaitu memotivasi dan memberi semangat pada pendengar, mengajarkan kita pada kebijakan dan kesabaran. Risalah Nabi dan Sahabat diminati karena selama ini jarang dijumpai radio yang menyiarkan cerita tentang sejarah Nabi Muhammad dan para sahabatnya secara lengkap yang memberi suri

tauladan dalam kehidupan umat. Kisah Tokoh diminati karena format programnya menarik, kaya wawasan akan tokoh-tokoh nasional yang dapat menginspirasi pendengar dan menumbuhkan rasa nasionalisme.

Respons Pendengar terhadap Kemenarikan Konten Siar Program Pendidikan

Unsur-unsur yang menjadi daya tarik sebuah program adalah musik, kata-kata, dan efek suara atau *sound effect* (A. Ius Y Triartanto 2010 : 125). Gambar 4 menunjukkan bahwa unsur kata/kalimat pada konten siar pendidikan yang dikembangkan oleh BPMRP menurut sebagian besar pendengar sudah jelas bahkan sebagian lagi berpendapat sangat jelas. Kata-kata/kalimat sangat penting dalam menentukan gaya bahasa radio. Menurut Onong U. Effendi (1991), berdasarkan sifat-sifat radio, siaran yang auditif mengandung gangguan dan akrab, sebaiknya digunakan kata-kata yang sederhana, angka-angka yang dibulatkan, kalimat-kalimat yang ringkas, susunan kalimat yang akurat dan susunan kalimat yang bergaya obrolan. Kemudian, berdasarkan sifat pendengar yang heterogen, pribadi, aktif dan selektif, maka harus digunakan kata-kata yang umum dan lazim, kata-kata yang tidak melanggar kesopanan, kata-kata yang mengesankan, pengulangan kata-kata yang penting, dan susunan kalimat yang logis.



Gambar 4. Kata/Kalimat pada Konten Siar Pendidikan

Dengan kemasan program yang menarik diharapkan pesan pendidikan akan menjadi jelas dan mudah diterima oleh pendengar. Efektif tidaknya suatu pesan menurut Meinenda (1981) tergantung juga pada kemampuan *programmer* dalam menggunakan tiga unsur pesan dengan baik yaitu: pertama, efek suara yang berguna untuk mendorong pendengar agar

bereaksi; kedua, musik yang berguna menciptakan suasana yang membangkitkan emosi; dan ketiga, kata-kata untuk menciptakan kesan dialog dengan para pendengar (http://tiniwarkam.blogspot.com/2007/04/efektifitas-isi-program-siaran_01.html).

Tulang punggung radio siaran adalah musik. Berbagai program diolah dan diberi ilustrasi. Selain warta berita juga disajikan acara-acara pemberitaan yang diolah dan dihiasi musik beserta *sound effect* (Onong U. Effendi, 1991). Gambar 5 menunjukkan bahwa musik dan *sound effect* yang terdapat pada konten siaran pendidikan menurut sebagian besar pendengar menarik, sebagian lagi menarik, dan sebagian kecil pendengar berpendapat tidak menarik. Dari hasil FGD diketahui bahwa hal tersebut disebabkan masih adanya musik/*sound effect* pada konten siaran pendidikan yang kurang sesuai antara tema dengan jenis musik/ilustrasi yang digunakan.



Gambar 5. Musik dan Sound Effect pada Konten Siar Pendidikan

Selain jenis kata, musik dan *sound effect*, kemenarikan suatu program juga didukung oleh materi yang disampaikan serta lama durasi siaran. Lebih dari separuh pendengar (65%) berpendapat bahwa materi pada konten siaran pendidikan jelas dan 50%

PUSTAKA ACUAN

- Agustini.2007.*Efektifitas Isi Program Siaran Pendidikan Dan Kebudayaan, Dialog Interaktif, Ruang Keluarga Pro RRI Terhadap Kebutuhan Pendengar*.http://tiniwarkam.blogspot.com/2007/04/efektifitas-isi-program-siaran_01.html. (Januari 2015)
- Aquina Dwifantya dan Mukti Fajar Ginanjar.2014. *Mendikbud Mohammad Nuh: Akses Pendidikan Indonesia Belum Merata*.(<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/501232-mendikbud—akses-pendidikan-indonesia-belum-merata>). (Januari 2014)
- Effendy Onong U.1991.*Radio Siaran Teori dan Praktek*.1991.Bandung:CV.Mandar Maju
- Edwi Arief Sosiawan. *Dasar – Dasar Broadcasting*. http://edwi.upnyk.ac.id/DASBRO_6.pdf. (Januari 2015)

pendengar menyatakan durasi program masih panjang. Pendengar berharap konten siaran pendidikan rata-rata berdurasi sekitar 10 menit. Mengingat siaran radio didengarkan sambil melakukan aktifitas lain, sehingga bila materi yang disampaikan lama, justru pendengar cepat lupa akan pesan yang disampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Konten siaran pendidikan yang dikembangkan oleh BPMRP cukup banyak mendapat respons. Seperti diketahui dari hasil survai bahwa semua responden (pendengar) dapat memberikan respons terkait konten siaran pendidikan yang pernah didengarkan melalui radio mitra di masing-masing daerah. Respons pendengar terhadap konten siaran pendidikan adalah baik dan bermanfaat karena dapat menambah wawasan dan penting diketahui. Adapun konten siaran pendidikan yang diminati oleh pendengar yaitu Ensipop, Kata Mutiara, Dongeng Anak Nusantara, Kisah Tokoh dan Risalah Nabi dan Sahabat. Respons pendengar terhadap kemenarikan konten siaran program pendidikan adalah bagus dan menarik karena komposisi antara kata/kalimat, musik, *sound effect*, materi dan durasi cukup baik, namun masih perlu peningkatan untuk jenis musik yang sesuai dengan tema dan durasi yang pendek.

Saran

Perlu segera diadakan tata ulang format dan kemasan pada konten siaran pendidikan yang kurang diminati dan dilakukan penambahan jumlah program konten siaran yang menyampaikan materi pengetahuan terapan dengan kemasan yang lebih menarik, variatif dan edukatif dalam durasi 10 menit.

- Darmanto.1998. *Teknik Penulisan Naskah Acara Siaran Radio*.Yogyakarta:Universitas Atmajaya Yogyakarta
- Undang-Undang RI nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran.www.KPI.go.id (Mei 2014)
(<http://duniaradio.blogspot.com>). (Oktober 2014)
- Djamal Hidajanto dan Andi Fachruddin.2013. *Dasar-Dasar Penyiaran*.Jakarta:PT.Kharisma Putra Utama.
- Dikti.2011. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <http://www.inherent-dikti.net>. (3 Agustus 2011)
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher.
- Masduki.2001 *Jurnalistik Radio*. Yogyakarta: Penerbit LKiS.
- Nagaswarafm.2012. *Pengetahuan dasar media penyiaran radio dan televisi*. <http://www.nagaswarafm.com/pengetahuan-dasar-media-penyiaran-radio-dan-televisi.php> (Oktober 2014)
- Nurmaresti.2013. *Radio Sebagai Media Pembelajaran*.<http://nurmaresti.wordpress.com/2013/01/06/radio-sebagai-media-pembelajaran/>(Oktober 2014)
- Ni'matul Huda, S.H., M.Hm.2008. *UUD 1945 dan Gagasan Amandemen Ulang*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Notoatmodjo.2003. *Gambaran Kemitraan Tinjauan Literatur*. [http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122823-S-5461-Gambaran %20kemitraan-Tinjauan%20literatur.pdf](http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122823-S-5461-Gambaran%20kemitraan-Tinjauan%20literatur.pdf) (Oktober 2014)
- Romli, Asep Syamsul M.2009. *Basic Announcing: Dasar-Dasar Siaran Radio*.Bandung: Nuansa
- Siregar. Andri Haryanto.2014. *Mendikbud Anies Baswedan Tekankan Pendidikan yang Adil dan Merata di Indonesia* .(<http://news.detik.com/read/2014/10/27/195355/2731279/10/mendikbud-anies-tekankan-pendidikan-yang-adil-dan-merata-di-indonesia>). (Januari 2014)
- Sutrisno.2005. *Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz .
- Santoso, Alex.2008. *Hasil Survey Pendengar Radio Bandung*. (<http://radioclinic.com/2008/04/29/hasil-survey-pendengar-radio-bandung/>).
- Triartanto, Ius. Y. 2010. *Broadcasting Radio : Panduan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Zaini Achmad. 2012. *Journalist Broadcaster*. <http://orangradio.blogspot.com/2012/09/ketika-pendengar-di-cuekin>. (Januari 2015)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Drs. Aristo Rahadi, M.Pd (Kepala BPMRP Kemdikbud), teman-teman BPMRP yang telah membantu pengumpulan data dan Kepada Drs. Waldopo, M.Pd (Peneliti Madya Bidang Teknologi Pendidikan) yang memberikan bimbingan dalam penulisan artikel ilmiah ini.
